

The Influence of Village Apparatus Competence, Presentation of Village Financial Reports and Accessibility of Village Financial Reports on Accountability of Village Financial Management

[Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Penyajian Laporan Keuangan Desa, dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa]

Ravika Sevtia Ningrum¹⁾, Nurasik^{*,2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi² : Nurasik@umsida.ac.id

Abstract. This research aims to examine "the influence of village apparatus competence, presentation of village financial reports, and accessibility of village financial reports on accountability in village financial management". This research is quantitative research using primary data obtained from questionnaires and measured using a Likert scale. The population in this research is village officials and village institutions in all villages in Krembung District, Sidoarjo Regency. The sample for this study was 19 village or 57 respondents. The sampling technique uses a purposive sampling. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 23. The results of this research show that the village apparatus competency variable (X1) has a positive and significant effect on the accountability of village fund management, the village financial report presentation variable (X2) has an effect positively and significantly on the accountability of village fund management, the village financial report accessibility variable (X3) has a positive and significant effect on the accountability of village fund management.

Keywords - : accountability in village financial management, competency of village officials, presentation of village financial reports, accessibility of financial reports

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji "pengaruh kompetensi aparatur desa, penyajian keuangan desa laporan, dan aksesibilitas laporan keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa". Hal ini Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan lembaga desa di seluruh desa di Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Sampel penelitian ini berjumlah 19 desa atau 57 responden. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan pengambilan sampel secara sengaja. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi perangkat desa (X1) mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, laporan keuangan desa variabel penyajian (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa pengelolaan, variabel aksesibilitas laporan keuangan desa (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kata Kunci – akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, kompetensi aparatur desa, penyajian laporan keuangan desa, aksesibilitas laporan keuangan desa

I. PENDAHULUAN

Desa adalah sebuah permukiman yang letaknya jauh dari kota yang memiliki kepala desa dan pembagian wilayah berdasarkan tingkat otonomi yang disepakati dan berada di bawah naungan kecamatan yang dipimpin oleh kepala desa. Hal ini juga terkait dengan Undang – Undang No. 6 Tahun 2014. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Des) sebagaimana telah diubah melalui Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, menguraikan pedoman umum dan prinsip-prinsip khusus untuk meningkatkan potensi dan pemberdayaan yang merupakan hak masyarakat desa yang terabaikan dalam bentuk undang-undang. Oleh karena itu, untuk menciptakan desa yang kohensif, desa dana diperlukan ditangan yang tepat [1]. [2] Setiap kegiatan yang mendapatkan dana dari dana desa harus sesuai dengan pedoman tertentu, seperti perencanaan yang terstruktur dan pelaksanaan yang tertata dengan baik. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang dapat membahayakan kondisi harus dilakukan oleh aparatur pemerintahan desa.

Dalam proses penyaluran dana desa kepada masyarakat, pemerintah berperan sebagai pendamping masyarakat desa dalam menyusun portofolio dana desa yang berimbang dan melakukan pengawasan terhadap proses penyaluran tersebut sehingga menjamin keberhasilan penyaluran dan secara transparan. [3] Dalam Permendagri No. 113 tahun 2014 tentang pengelolaan dana desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa didasari pada Permendagri No. 20 tahun 2018 salah satunya akuntabilitas yang merupakan syarat mendasar untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan [4]. Bagian dari entitas pelaporan keuangan yang mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya laporan keuangan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan adalah pemerintah desa. Informasi lengkap dan relevan secara langsung, serta ketersediaannya adalah kendala dan permasalahan dalam laporan keuangan desa. Masih rendahnya pemahaman mengenai laporan keuangan desa. Salah satu faktor utama keberhasilan penjualan dana desa adalah tersedianya sistem informasi yang diandalkan [3].

Aparatur desa yang berpengaruh dapat mengurangi pengelolaan dana desa yang tidak teratur. Aparatur desa harus mampu memanfaatkan teknologi informasi agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan lancar [4]. Ruang lingkup laporan desa ini mencakup program dan tugas di tingkat desa, karena tujuan utama laporan keuangan adalah pengembangan produksi, peningkatan taraf hidup, dan karakter pengelolaan desa yang demokratis sebagai suatu pencapaian. Bagi masyarakat umum, aksesibilitas memudahkan dalam melakukan evaluasi kinerja instansi pemerintah dalam menangani masalah keuangan. Sehingga, pihak yang menggunakan laporan keuangan dapat secara mandiri menentukan mana laporan keuangan yang akurat dan yang tidak. Karena laporan keuangan yang mudah diakses, masyarakat dan pemerintah dapat memantau penggunaan dana dan meminta agar pegawai bertanggung jawab atas tindakan mereka. Masyarakat pendukung pemerintah berhak mengakses informasi keuangan sebagai bentuk akuntabilitas. Kemudahan akses masyarakat umum melalui papan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat umum [5]. Namun, beberapa desa belum memberikan akses masyarakat dengan tertata di papan informasi, melainkan hanya menyampaikan pesan kepada gubernur atau kepala negara melalui camat, BPD, dan beberapa warga melalui musyawarah desa.

Secara berkala, pengembangan organisasi diperlukan untuk memastikan keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan misi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, ternyata beberapa peraturan yang berkaitan prinsip modifikasi produksi barang pertanian di pasar terbuka yang tidak memenuhi harapan. Oleh karena itu, pegawai harus bersikap tegas, obyektif, transparan, dan inovatif sebagai sarana untuk melakukan perubahan di lingkungan instansi pemerintah, seperti prosedur audit dan tata kerja, serta pengelolaan dokumen resmi [6]. Desa diwajibkan untuk mengelola dana desa, di Indonesia ada dana desa yang disalurkan kepada desa-desa. Dalam pelaksanaannya, setiap kegiatan yang didanai oleh Dana Desa harus melewati uji kelayakan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, pemerintah desa juga wajib mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan agar Dana Desa dapat digunakan sesuai dengan peraturan dan tepat waktu [7]. Permasalahan dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa diakibatkan oleh kurangnya laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu dan pemerintah desa tidak memberikan pelatihan terhadap pengelolaan dana desa yang kurang transparan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kapasitas perangkat desa, pengelolaan pelaporan keuangan desa masih belum sepenuhnya komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan dan kelemahan yang ada. Terlepas dari rasio manusia sehari-hari yang tidak terlalu baik, perangkat desa enggan menangani kejadian yang dimaksud. Apabila aparat tidak memahami permasalahan ini maka akan mengakibatkan kesalahan laporan keuangan yang dihasilkan oleh aparat tersebut, rincian ini menyebabkan konsistensi laporan tersebut dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, dan akibatnya adalah data yang dikumpulkan dari masyarakat tidak akurat dan berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat selanjutnya. Kapasitas aparat desa semakin meningkat dan kemampuannya dalam menangani akuntabilitas [8].

Tujuan dari alat akuntabilitas adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai apa yang perlu dilakukan, berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi dan membandingkannya dengan apa yang sebenarnya perlu dilakukan. Jika terjadi penyimpangan, maka hambatan tersebut perlu segera diperbaiki. Guna menjamin kegiatan yang sedang berjalan dapat terselesaikan dan mencapai tujuan yang diharapkan. [9] Akuntabilitas adalah pandangan pemerintah terhadap dirinya sebagai agen yang merupakan faktor krusial dalam menilai kinerja kerjanya terhadap warga negara atau prinsipal. Penilaian terhadap seluruh item yang telah selesai di pemerintahan. [10] Sesuai dengan Pasal 14 UU No. 28 Tahun 2022 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023, perwalian Dana Desa didirikan pada tahun 2023 dan dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 98 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Dana Desa. Tambahan Dana Desa ditetapkan berdasarkan jadwal kerja Pemerintah Desa dan rekomendasi panitia/kantor. Penyaluran tambahan Dana Desa berlaku efektif pada bulan September 2023, dengan menunjukkandokumen yang telah diverifikasi yaitu surat keterangan kepala desa tentang panitia pengalihan Dana Desa tambahan dalam APB Des kepada pemerintah daerah.

Saat ini, fokus intervensi Dana Desa adalah pada program prioritas Pemerintah. Minimal 20% digunakan seperti program pangan dan peternakan, program pencegahan dan penurunan stunting di desa, serta program sektor prioritas melalui permodalan Badan Usaha Milik Desa (BUM Des). Selain itu, sekitar 25% anggaran Dana Desa dialokasikan

untuk program pembangunan desa yang mempertimbangkan potensi dan karakteristik daerah tersebut. Pada tahun 2024, anggaran Dana Desa diperkirakan mencapai 71 triliun yang akan disalurkan ke 75.265 desa di Indonesia. Artinya, jika anggaran tersebut dibagikan rata-rata antar desa, maka setiap desa akan mendapat sekitar 943,7 juta. Penyaluran Dana Desa nasional tahun 2023 berkisar 99,8%, meningkat 2,87% dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, total nilai (BLT) Desa sebesar Rp 10,44 triliun (99,98%), sedangkan non-BLT sebesar Rp 57,42 triliun (99,79%) [11].

Tahap penyaluran Dana Desa telah dibagi menjadi dua tahap agar lebih efisien, terutama dalam meningkatkan efektivitas kerja desa-desa di kecamatan kecil. Fokus pembangunan daerah dalam RPJMN 2020 - 2024 pada peningkatan keamanan dan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan desa dan perdesaan pada tahun 2024, direktur pengembangan Regional Bappenas memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi tersebut termasuk memaksimalkan pemanfaatan sumber pendanaan, menambah jumlah daerah untuk mendukung koordinasi proyek pembangunan desa, memperkuat kapasitas tata kelola dan pemerintahan desa, mengembangkan basis data tingkat desa yang terintegrasi dan mengusulkan pendanaan kepada kementerian dan lembaga terkait. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah memastikan pembangunan desa dan kawasan perdesaan dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Salah satu variabel yang menjadi fokus penelitian adalah Kompetensi Aparatur Desa. Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan tugas berdasarkan kemampuan, pengetahuan, kreativitas, dan kemauan untuk mencapai tujuan. Indikator seorang aparatur desa yang berkompeten adalah memiliki pengetahuan dari pendidikan formal yang telah diselesaikan sebelumnya, memiliki etos dan kemampuan kerja yang kuat serta mampu mengelola tugas pekerjaan secara detail, efektif, efisien serta meningkatkan standar organisasi dengan memiliki etos kerja yang disiplin [12]. Kompetensi yang dimiliki aparatur desa juga menjadi tolak ukur dalam pengelolaan dana desa yang baik dan akuntabel sebab aparatur desa yang berkompeten dan memiliki kemampuan dalam mengelola dana desa akan mudah menjalankan tugasnya. Perangkat desa yang kompeten dapat mengurangi penyimpangan yang mungkin timbul dalam pengelolaan dana desa. Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah desa harus mampu melayani masyarakatnya dan mengelola dana desa dengan baik.

Banyaknya program kerja desa menyebabkan aparatur desa membutuhkan partisipasi masyarakat dalam membantu perangkat desa melaksanakan pengelolaan dana desa dengan baik. Idealnya, perangkat desa pada dasarnya berkewajiban untuk memberikan partisipasinya dalam bentuk saran dan usulan penggunaan dana desa. Masyarakat dalam penggunaan dana desa tersebut dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya penyimpangan pengelolaan dana desa dan dapat mengurangi penggunaan atau pemanfaatan dana yang tidak tepat sasaran [13]. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh [14] telah menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki dampak yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kompetensi aparatur desa dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola keuangan desa. Sedangkan menurut [15] menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan ialah penyajian laporan keuangan desa. Menurut [16] Laporan keuangan didefinisikan sebagai penyajian laporan keuangan yang merupakan representasi terstruktur tentang posisi keuangan dan alokasi dana desa sebagai hasil dari transaksi yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu dan menyediakan informasi relevan tentang posisi keuangan serta seluruh transaksi ADD, sehingga memudahkan para pengguna untuk memahami. Hal terpenting dalam menunjukkan akuntabilitas atau tanggung jawab atas pengelolaan keuangan desa merupakan laporan keuangan desa. Pemerintah desa dapat menyusun laporan keuangan desa sesuai dengan standar akuntansi. Informasi yang lengkap dalam laporan keuangan bersifat transparan dan memungkinkan adanya pertanggungjawaban [17]. Tugas utama pelaporan desa adalah melaporkan hal-hal yang menjadi tanggung jawab bersama. Misi dasar desa adalah menyelesaikan kemajuan peradaban dan produksi, berupaya meningkatkan taraf hidup, dan menstandarisasi pengelolaan sebagian besar desa secara demokratis. Namun tingkat pelaporan desa mengacu pada pelaksanaan dan program. Penelitian yang dilakukan [18] mengatakan bahwa penyajian laporan keuangan desa memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sedangkan menurut [10], [19] mengatakan bahwa penyajian laporan keuangan desa tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Adapun variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa merupakan aksesibilitas laporan keuangan desa. Aksesibilitas mengacu pada sesuatu yang dapat disediakan atau sesuatu yang dapat dikaitkan dengannya. Kemampuan mengakses data keuangan memudahkan individu untuk mengumpulkan informasi mengenai data keuangan [20]. Masyarakat memanfaatkan aksesibilitas untuk memahami proses memperoleh laporan keuangan. Aksesibilitas laporan keuangan berguna untuk memudahkan individu terhadap informasi yang terdapat dalam pencatatan keuangan, memastikan akurat, mudah diakses, dan tersedia untuk masyarakat umum. Pemerintah harus memberikan akses kepada siapapun yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan [21] menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan desa memiliki pengaruh terhadap

akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sedangkan menurut [20] mengatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan desa tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Dari beberapa hasil riset yang sebelumnya menunjukkan ketidaksamaan hasil. Hasil dari beberapa riset tersebut menjelaskan bahwa variabel independen memiliki pengaruh ataupun tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen penelitian ini. Sehingga muncul research gap pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian [17] dengan menambahkan variabel kompetensi aparatur desa. Adapun alasan peneliti memilih objek akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yaitu dengan adanya akuntabilitas dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas yang telah dilakukan oleh pemerintah desa. Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aparatur desa. Dengan ini menjadikan penulis ingin melakukan riset dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Kemudian penulis rangkum kedalam sebuah judul yaitu “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Penyajian Laporan Keuangan Desa, dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa”.

II. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Teori stewardship menggambarkan suatu keadaan dimana seorang manajer lebih mengutamakan kepentingan organisasi untuk tujuan utamanya bukan termotivasi terhadap kepentingan individu. Dalam teori ini, manajemen bertanggungjawab kepada pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa manajemen atau pemerintah desa (steward) akan melaksanakan tugas dan fungsi serta tanggungjawabnya demi kepentingan bersama (masyarakat) sehingga kesejahteraan masyarakat (principal) dapat dicapai. Secara umum akuntabilitas diartikan sebagai sebuah bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan sebuah keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah diterapkan untuk periode-periode sebelumnya [12]. Kompetensi aparatur merupakan kualitas pribadi seorang pekerja yang dapat membantunya mencapai keseimbangan kehidupan kerja yang baik. Pegawai yang tidak memiliki karakteristik yang kuat, seperti pemahaman mendalam terhadap suatu subjek, akan bekerja lebih lama dan lebih banyak kehilangan pekerjaan. Hal ini ditunjukkan dalam [2] bahwa sumber daya manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap akuntabilitas. Khususnya, ketika tingkat keahlian aparatur desa meningkat, aksesibilitas mereka pun meningkat. Pembelajaran memegang peranan penting dalam masyarakat, terutama dalam mewariskan keterampilan dan budaya kepada generasi berikutnya. Lingkungan dapat menjadi sumber kompetensi pribadi yang mencakup segalanya, selama individu mencurahkan energi mentalnya pada apa yang ditemuinya di lingkungan tersebut. Kompetensi mencakup tiga komponen dominan yang muncul dan berkembang selama proses pembelajaran: komponen dominan kognitif, komponen dominan afektif, dan komponen dominan psikomotorik. Hasil yang dilakukan oleh [14] menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dalam hal ini menunjukkan bahwa apabila aparatur desa melakukan tugas dengan baik maka akuntabilitas akan semakin baik.

H1 : Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Teori keagenan mendefinisikan terdapatnya perjanjian kedua pelaku utama yaitu investor dan manajer, dimana pada kenyataannya manajer diharapkan mampu menghasilkan profit sebesar-besarnya untuk kepentingan pemilik perusahaan sedangkan agen juga memiliki kepenyingan pribadi guna meningkatkan keuntungan pribadinya dengan memanfaatkan peluang tersebut. Keterkaitan agency theory dalam penelitian ini dapat dilihat dari sisi pelaporan keuangan pemerintah desa secara khusus dimana dalam hal ini aparat desa bertindak sebagai pihak agent yang memiliki kepercayaan dalam mengelola tatanan desa. Laporan keuangan sebagai suatu informasi, laporan keuangan juga sebagai bentuk transparansi atau pertanggungjawaban serta dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu organisasi/instansi mencapai tujuannya. Pelaporan desa adalah menempatkan informasi yang penting untuk pengambilan keputusan dan menjelaskan pertanggungjawaban kecamatan dan desa dalam asal-usul sumber daya yang ditujukan kepadanya [18]. Hasil yang dilakukan [22] menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dalam hal ini penyajian laporan keuangan menjadi bahan informasi dalam proses pengambilan keputusan.

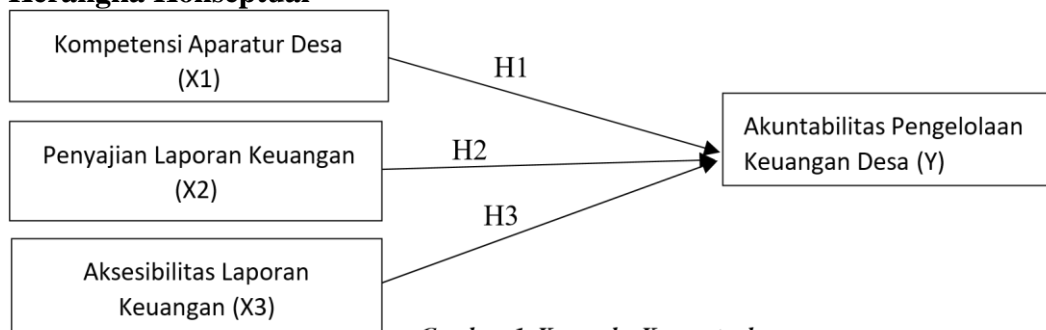
H2 : Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Teori keagenan mendefinisikan terdapatnya perjanjian kedua pelaku utama yaitu investor dan manajer, dimana pada kenyataannya manajer diharapkan mampu menghasilkan profit sebesar-besarnya untuk kepentingan pemilik perusahaan sedangkan agen juga memiliki kepenyingan pribadi guna meningkatkan keuntungan pribadinya dengan memanfaatkan peluang tersebut. Keterkaitan agency theory dalam penelitian ini dapat dilihat dari dan berkewajiban untuk mengungkapkan segala bentuk informasi terkait pengelolaan dana desa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Penyajian laporan keuangan merupakan pengungkapan atas informasi yang menjadi suatu elemen dasar dari akuntabilitas. Dengan menyediakan akses yang mudah bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan, publik atau masyarakat umum dapat memantau dan mengatur penggunaan aset negara serta kebijakan keuangan yang diterapkan oleh pemerintah pusat. Tindakan pengendalian pemerintah yang diharapkan akan meningkatkan kemampuan negara tersebut dalam pengelolaan keuangan [23]. Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini disebabkan oleh kemudahan masyarakat umum dan organisasi terkait lainnya untuk mengakses laporan keuangan tertentu yang menandakan bahwa lembaga tersebut telah berhasil menghimpun dana sesuai dengan yang diharapkan [2]. Hasil yang dilakukan [24] menunjukkan bahwa jika aksesibilitas laporan keuangan desa mudah diakses maka dapat memudahkan masyarakat mendapatkan informasi laporan keuangan.

H3 : Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa .

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) [12]. Variabel yang digunakan adalah (X1) Kompetensi Aparatur Desa, (X2) Penyajian Laporan Keuangan Desa dan (X3) Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa, dan variabel (Y) adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

Populasi Sampel

Populasi adalah sebuah wilayah yang dalamnya terdiri dari objek dan subjek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang telah dicatat sebelumnya oleh peneliti untuk dianalisis dan dievaluasi [25]. Populasi penelitian ini adalah perangkat desa dengan kategori kepala desa, sekretaris, dan bendahara desa dengan jumlah populasi 19 desa di Kecamatan Krembung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang representatif [26]. Semua populasi diambil dari sampelnya dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Satu kepala desa, satu sekretaris desa satu bendahara desa adalah diantara 57 perangkat desa yang terwakili dalam sampel 19 desa di Kecamatan Krembung [27].

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Kriteria responden atau sampel

- 1) Aparatur Desa terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur Keuangan Desa yang bekerja di Kantor Desa Kecamatan Krembung
- 2) Memiliki pengalaman kerja minimal enam bulan
- 3) Pendidikan minimal SMA/Sederajat

Sumber dari [28]

Identifikasi dan Indikator Variabel Penelitian

Table 1. Identifikasi dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Akuntabilitas (Y)	1. Kejujuran dan 2. Hukum 3. Manajerial 4. Program Kebijakan	[5],[29]
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Sikap	[30],[31]
Penyajian Laporan Keuangan (X2)	1. Relevan 2. Andal Dapat 3. dibandingkan Dapat 4. dipahami	[32], [33]
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X3)	1. Keterbukaan 2. Kemudahan 3. Dapat diakses	[34],[35]

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dirancang khususnya menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang pada skala Likert 1 sampai 5. Pengukuran masing-masing dari lima skala likert yang digunakan dalam analisis regresi penelitian ini adalah sebagai berikut: 1 : sangat tidak setuju (STS), 2 : tidak setuju (TS), 3 : netral (N), 4 : setuju (S), 5 : sangat setuju (SS)[8].

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini diperoleh data primer dengan teknik kuisisioner kemudian dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk melakukan analisis regresi berganda, uji validitas serta reliabilitas. Uji t dan uji koefisien determinan (R^2) untuk mwnguji hipotesis.

Analisis Regresi Berganda analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk memahami hubungan antara variabel regresi yang memiliki satu variabel terikat atau lebih variabel bebas[36]. Adapun model analisis regresi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Q1 X_1 + Q2 X_2 + Q3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Akuntabilitas laporan keuangan

β_1 : Kompetensi aparatur desa

β_2 : Penyajian laporan keuangan

β_3 : Aksesibilitas laporan keuangan

α : Konstantass

e : Standar error

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan *corrected* item total *correlation*, yaitu dengan cara mengoreksi skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua skor pertanyaan[23].

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas memastikan konsistensi dan keamanan skala estimasi. Reliabilitas mengacu pada ukuran dan konsistensi keseluruhan area. Untuk kekokohan adalah mengacu pada kapasitas instrumen untuk tetap stabil atau tidak terpengaruh oleh apapun yang terjadi.

Uji Hipotesis

Penelitian yang masih memerlukan pengadaannya, uji hipotesis adalah dugaan dan jawaban. Uji t digunakan untuk uji signifikansi perbedaan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara Parsial. Untuk mengetahui variabel dependen (X) yaitu kompetensi aparatur desa, penyajian laporan keuangan, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap variabel dependen (Y) yaitu akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan desa. Dalam melakukan uji hipotesis atau disebut juga uji t, apabila nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen[37].

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinan ini menggunakan nilai *R-squared* pada model regresi untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* jika berkisar antara 0 – 1 semakin kuat kemampuan independen dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen[38]. Jika nilai R^2 kurang dari 0,5, maka hubungan kedua variabel sangat lemah. Sebaliknya, jika nilai R^2 sama dengan 1 atau kurang dari 1, maka korelasi kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat[39].

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada aparatur desa Kecamatan Krembung. Jumlah yang terkumpul yaitu sebanyak 57 kuesioner. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini :

Table 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics			
		TOTAL_X1	TOTAL_X2	TOTAL_X3	TOTAL_Y
N	VALID	57	57	57	57
MISSING		0	0	0	0
MEAN		49,60	29,79	14,89	24,84
STD. ERROR OF MEAN		,164	,111	,065	,082
MEDIAN		50,00	30,00	15,00	25,00
MODE		50	30	15	25
STD. DEVIATION VARIANCE		1,237	,840	,489	,621
		1,531	,705	,239	,385
RANGE		7	4	3	3
MINIMUM		43	26	12	22

MAXIMUM	50	30	15	25
SUM	2827	1698	849	1416

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2.1 terdapat kurang lebih 19 desa dan 57 responden di Kantor Desa di Kecamatan Krembung. Deskriptif akuntabilitas pemerintah desa memiliki nilai maksimum sebesar 25 dan nilai minimum sebesar 22. Sebaliknya, untuk nilai rata-rata (mean) pada variabel akuntabilitas mengelola dana desa adalah sebesar 24,84 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 621. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa variasi data variabel tersebut sedikit atau tidak ada kesenjangan signifikan.

H1 : Kompetensi aparatur desa (X1) memiliki maksimum sebesar 50 dan nilai minimum sebesar 43. Sebaliknya, mean untuk variabel kompetensi aparatur desa adalah sebesar 49,60, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,237.

H2 : Penyajian laporan keuangan desa (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 30 dan nilai minimum sebesar 26. Sebaliknya, mean untuk variabel penyajian laporan keuangan desa adalah 29,79, sedangkan nilai standar deviasi sebesar ,840.

H3 : Aksesibilitas laporan keuangan desa (X3) memiliki maksimum sebesar 15 dan nilai minimum sebesar 12. Sebaliknya, mean untuk variabel aksesibilitas laporan keuangan desa adalah 14,89, sedangkan nilai standar deviasi sebesar ,489.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan suatu alat pengukur dapat mengungkapkan positif palsu atau negatif palsu. Penelitian ini menggunakan uji validitas untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid atau tidak jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r tabel hasilnya lebih besar dari r hitung. Di bawah ini adalah penjelasan berdasarkan output SPSS data validitas untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

variabel	Item	Nilai Pembanding		Ket
		r hitung	r tabel	
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	X1.1	0,637	0,260	Valid
	X1.2	0,806	0,260	Valid
	X1.3	0,793	0,260	Valid
	X1.4	0,637	0,260	Valid
	X1.5	0,806	0,260	Valid
	X1.6	0,715	0,260	Valid
	X1.7	0,283	0,260	Valid
	X1.8	0,691	0,260	Valid
	X1.10	0,482	0,260	Valid
	Penyajian Laporan Keuangan Desa (X2)	X2.1	0,979	0,260
X2.2		0,448	0,260	Valid
X2.3		0,525	0,260	Valid
X2.4		0,868	0,260	Valid
X2.5		0,609	0,260	Valid
X2.6		0,979	0,260	Valid
Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa (X3)	X3.1	0,943	0,260	Valid
	X3.2	0,799	0,260	Valid
	X3.3	0,922	0,260	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	Y1	0,881	0,260	Valid
	Y2	0,617	0,260	Valid
	Y3	0,961	0,260	Valid

Y4	0,400	0,260	Valid
Y5	0,571	0,260	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Keterangan :

Nilai r tabel dilihat pada distribusi nilai r tabel product moment dengan signifikansi 0,05 pada $df = 55$ atau rumusnya adalah $(N-2=57-2=55)$. Maka ditemukan nilai r tabel sebesar 0,260.

H1 : Pada variabel bebas X1 yaitu kompetensi aparatur desa, diketahui terdapat 1 pertanyaan dinyatakan **tidak valid** dan 9 pertanyaan pada variabel independent X1 kompetensi aparatur desa, diketahui pada nilai total untuk nilai r setiap variabel menunjukkan angka nilai r hitung $>$ r tabel (0,260) dinyatakan **valid**.

H2 : Pada variabel X2 yaitu penyajian laporan keuangan desa, dan diketahui pada nilai total r setiap variabel menunjukkan angka nilai r hitung $>$ r tabel (0,260) sehingga dapat dinyatakan **valid**.

H3 : Pada variabel X3 yaitu aksesibilitas laporan keuangan desa, diketahui 3 (tiga) pertanyaan pada variabel independent X3 yaitu aksesibilitas laporan keuangan desa, dan diketahui pada nilai total untuk nilai r setiap variabel menunjukkan angka nilai r hitung $>$ r tabel (0,260) sehingga dapat dinyatakan **valid**.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner pada variabel Kompetensi Aparatur Desa, Penyajian Laporan Keuangan Desa dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa, nilai r hitung $>$ r tabel (0,260), untuk itu di simpulkan bahwa 1 pernyataan dinyatakan tidak valid dan 23 pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas memastikan konsistensi dan keamanan skala estimasi. Reliabilitas mengacu pada ukuran dan konsistensi keseluruhan area. Untuk kekokohan adalah mengacu pada kapasitas instrumen untuk tetap stabil atau tidak terpengaruh oleh apapun yang terjadi. Keamanan tindakan menunjukkan ukuran produksi dalam mengorganisir ide. Suatu variabel dikatakan kuat apabila nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60. Kosekuensi dari kualitas yang tidak memnuhi harapan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa	0,827	Reliabel
Penyajian Laporan Keuangan Desa	0,860	Reliabel
Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa	0,736	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	0,634	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,060. Sehingga instrumen penelitian ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian selanjutnya.

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari Kompetensi Aparatur Desa, Penyajian Laporan Keuangan Desa, dan Aksesibilitas laporan Keuangan Desa, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil uji pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	2,425	,208		11,644	,000
Total_X1	,037	,007	,073	5,295	,000
Total_X2	,652	,024	,882	27,702	,000
Total_X3	,078	,034	,062	2,284	,026

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear ganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = 2,425 + 0,037X_1 + 0,652X_2 + 0,078X_3 + e$$

Dimana, Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa, X1 = Kompetensi Aparatur Desa, X2 = Penyajian Laporan Keuangan Desa dan X3 = Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.2, disajikan kembali nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas.

1. Untuk variabel Kompetensi Aparatur Desa bernilai 0,037 (bernilai **positif**), ini berarti bahwa Kompetensi Aparatur Desa yang baik memiliki pengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.
2. Variabel Penyajian Laporan Keuangan Desa bernilai 0,652 (bernilai **positif**), ini berarti bahwa Penyajian Laporan Keuangan Desa yang semakin baik memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.
3. Variabel Aksesibilitas Pengelolaan Keuangan Desa bernilai 0,078 (bernilai **positif**), ini berarti bahwa Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa yang semakin baik memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) merupakan suatu nilai yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998 ^a	,996	,996	,038

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 6.1, nilai koefisien determinan (R^2) terletak pada kolom *R-square*. Diketahui nilai koefisien sebesar $R^2 = 0,996$. Nilai *R-square* 0,996 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,998 \times 0,998 = 0,996$. Besarnya angka koefisien determinan adalah 0,996 atau sama dengan 99,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kompetensi aparatur desa (X1), penyajian laporan keuangan desa (X2) dan aksesibilitas laporan keuangan desa (X3) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y) sebesar 99,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 9,96\% = 4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji T (Persial)

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $>0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara persial variabel independent tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $<0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara persial variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan SPSS versi 26 mengenai analisis uji t (uji persial) ditunjukkan oleh table dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji T (Persial)

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,425	,208		11,644	,000
Total_X1	,037	,007	,073	5,295	,000
Total_X2	,652	,024	,882	27,702	,000
Total_X3	,078	,034	,062	2,284	,026

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Rumus untuk mencari t tabel :

$$t \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1) t$$

$$\text{tabel} = (0,05/2 ; 57-3-1) t \text{ tabel} = (0,025 ; 53) \text{ maka } t \text{ tabel} = \text{angka}$$

0,025 ; 53 maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2,005 **Keterangan : a**

= (0,05) n = jumlah sampel yang digunakan, dalam hal ini adalah 57

perangkat desa.

k = jumlah variabel independen

Berdasarkan pengujian hipotesis secara persial pada tabel diatas dapat diartikan bahwa :

- Dari pengujian hipotesis secara persial Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa diperoleh nilai sig = 0,000 $<0,05$ dan nilai t hitung 5,295 $> t$ tabel 2,005 dapat disimpulkan bahwa : **H1** yang menyatakan bahawa “ Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa dalam mengelola dana desa “ dapat **diterima**.
- Dari pengujian hipotesis secara persial Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa diperoleh nilai sig = 0,000 $<0,05$ dan nilai t hitung 27,702 $> t$ tabel 2,005 dapat disimpulkan

bahwa : **H2** yang menyatakan bahwa “ Penyajian Laporan Keuangan Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa dalam mengelola dana desa “ dapat **diterima**.

3. Dari pengujian hipotesis secara persial Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa diperoleh nilai sig = 0,026 <0,05 dan nilai t hitung 2,284 > t tabel 2,005 dapat disimpulkan bahwa:

H3 yang menyatakan bahwa “Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa” dapat **diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan. Hasil pengujian hipotesis yang diajukan berdasarkan hasil persial yang menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel Kompetensi Aparatur Desa yang diperoleh sebesar 5,295 lebih besar dari t tabel 2,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000<0,05, maka hipotesis tersebut diterima. Dengan demikian, dapat diamati bahwa pada tingkat signifikan $\alpha = 0,000$, keterlibatan Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh secara persial dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka hipotesis pertama menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa **diterima**.

Temuan dari penelitian ini mendukung dasar teori stewardship dimana teori ini membahas bahwa Kompetensi Aparatur Desa yang baik akan cenderung menghasilkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa yang baik pula. Semakin baik Kompetensi Aparatur Desa yang dilakukan dalam proses Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa, maka semakin baik pula kemampuan keuangan desa yang diperoleh masing-masing desa di Kecamatan Krembung, karena hal ini sangat penting bagi desa untuk meningkatkan kemampuan keuangan desa yang baik disuatu wilayah tertentu. Penelitian ini berawal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [40]. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [41] yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [42] yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan hipotesis kedua yang diajukan bahwa penyajian laporan keuangan desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, hasil pengujian secara persial menunjukkan bahwa t hitung dari variabel Penyajian Laporan Keuangan Desa diperoleh sebesar 27,702 lebih besar dari t tabel 2,005 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000<0,05, maka hipotesis tersebut diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikan $\alpha = 0,000$. Artinya bahwa penyajian laporan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa **diterima**.

Temuan penelitian ini mendukung dasar teori keagenan dimana teori ini membahas bahwa Penyajian Laporan Keuangan Desa akan cenderung menghasilkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa yang baik. Semakin baik Penyajian Laporan Keuangan Desa yang dilakukan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Sebagaimana penyajian laporan keuangan diciptakan agar pemerintah dapat mempertanggungjawabkan setiap pencatatan dan pelaporan keuangan yang dikelola di desa senakin baik dengan dilakukannya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa [21]. Untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, ada kebutuhan untuk meningkatkan transparansi dalam pencatatan keuangan, dan akibatnya akuntabilitas akan terganggu jika pencatatan keuangan yang sedang dibahas gagal memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat [19]. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [43],[44] yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan [45] yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan hipotesis ketiga menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, hasil pengujian secara persial menunjukkan bahwa t hitung dari variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa diperoleh 2,284 lebih besar dari t tabel 2,005 dengan tingkat signifikan 0,026 <0,05. Oleh karena itu, hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikan $\alpha = 0,026$, keterlibatan Aksesibilitas Laporan

Keuangan Desa berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa **diterima**.

Temuan dari penelitian ini mendukung bahwa Aksesibilitas Pengelolaan Keuangan Desa akan cenderung menghasilkan Akuntabilitas Pengelolaan keuangan Desa yang baik pula. Peningkatan proses aksesibilitas laporan keuangan desa, yang merupakan salah satu aspek dari akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, juga membantu dalam meningkatkan kemudahan mengakses laporan keuangan yang dimiliki oleh setiap desa [46].

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [47], [24] yang menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan [22] yang menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan untuk aparatur desa maka dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Penyajian Laporan Keuangan Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik maka akuntabilitas pengelolaan keuangan desa akan semakin baik. Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Hal ini Menunjukkan bahwa dengan memberikan kemudahan masyarakat dalam mengakses laporan keuangan maka akuntabilitas pengelolaan keuangan akan menjadi baik.

Keterbatasan

Penelitian ini telah di usahakan dan dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan yaitu hanya berfokus pada satu kecamatan sebagai objek penelitian. Kendala penelitian berbasis kuesioner adalah tidak dapat memberikan informasi yang lebih rinci daripada yang dapat diperoleh dari masing-masing responden.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memberikan saran, antara lain : Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menyesuaikan variabel independen yang terkait dengan variabel yang belum diteliti dan variabel yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sehingga dapat dipahami bagaimana cara memahami kesulitan dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Diharapkan peneliti selanjutnya, untuk meningkatkan jumlah sampel yang diteliti dan memperluas lokasi penelitian sehingga diharapkan tingkat generalisasi dari analisis yang mendalam dan akurat. Bagi pemerintah desa diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi aparatur desa dengan cara dilakukan pelatihan terhadap aparatur untuk meningkatkan aparatur menjadi semakin baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berjudul "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Penyajian Laporan Keuangan Desa, dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa" hingga selesai. Terima kasih ini ditujukan kepada Perangkat Desa di Kecamatan Krembung sebagai tempat peneliti menimba ilmu sehingga sebagai modal dalam melakukan penelitian ini. Tidak lupa juga terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan hingga terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] D. L. Maxwell, D. Cover, and J. M. B. Hughes, "Effect of respiratory apparatus on timing and depth of breathing in man," *Respir. Physiol.*, vol. 61, no. 2, pp. 255–264, 1985, doi: 10.1016/0034-5687(85)90130-6.
- [2] E. Febriani Sinamo and M. Yusra, "Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Dalam Mengelola Dana Desa," *J. Akunt. Malikussaleh*, vol. 1, No.1 jan, no. 1, pp. 2962–6927, 2022, doi: 10.29103/jam.v.
- [3] A. E. Karim, H. Blongkod, and S. P. Husain, "Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 7, no. 1, pp. 130–136, 2023, doi:

- 10.31539/costing.v7i1.5963.
- [4] D. F. Puspa and R. A. Prasetyo, "Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," *Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf.*, vol. 20, no. 2, pp. 281–298, 2020, doi: 10.25105/mraai.v20i2.7894.
- [5] N. L. W. Artini and I. P. D. S. Putra, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah," *Hita Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 2, pp. 188–218, 2020, doi: 10.32795/hak.v1i2.978.
- [6] E. Hendrawati and M. Pramudianti, "Partisipasi, Transparansi Dan Akuntabilitas Perencanaan Dan Penganggaran Dana Desa," *J. Ris. Akunt. Kontemporer*, vol. 12, no. 2, pp. 100–108, 2020, doi: 10.23969/jrak.v12i2.3113.
- [7] D. L. Kusnandar and D. Kurniawan, "Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8 Purwokerto," *J. Proceeding*, vol. 8, no. 1, pp. 1–12, 2018.
- [8] B. Afriansyah, M. Meriana, and P. Paddery, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Di Kabupaten Rejang Lebong)," *J. Akunt. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 8, no. 2, p. 68, 2022, doi: 10.35906/jurakun.v8i2.1065.
- [9] W. Surjono and N. R. Firdaus, "Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintahan adalah Pemerintahan Berbasis Akrual dilakukan dilandasi oleh Kerangka Konseptual Akrual dan," *J. Ris. Akunt. Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 1357–1368, 2019.
- [10] Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023," no. 156822, p. 99, 2022, [Online]. Available: <https://jdih.kemenkeu.go.id/download/e7951df7-813f-4903-a945-8a2a79d16fcc/UU28TAHUN2022.pdf>
- [11] Kemenko PMK, "Kemenko PMK Evaluasi Pelaksanaan Dana Desa Tahun Anggaran 2023," Kemenko PMK. Accessed: Mar. 23, 2024. [Online]. Available: <https://www.kemenkopmk.go.id/kemenko-pmkevaluasipelaksanaan-dana-desa-tahun-anggaran-2023>
- [12] A. Polutu, M. Mattoasi, and U. Usman, "Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," *Jambura Account. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 89–101, 2022, doi: 10.37905/jar.v3i2.53.
- [13] S. . Liana and Nugroho. W.S, "The 5 th Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology," *Bus. Econ. Conf. Util. Mod. Technol.*, no. 2828–0725, pp. 1–15, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unimma.ac.id>
- [14] P. Irwadi, "Pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin," *J. Ris. Terap. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 95–104, 2023.
- [15] Z. Zulkifl, S. Sandrayati, and N. Ariani, "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim," *Jemb. (Jurnal Ekon. Manajemen, Bisnis, Audit. dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 1, pp. 26–38, 2021, doi: 10.54077/jembatan.v6i1.55.
- [16] A. M. Sweetenia, E. P. A. Caesari, A. F. Aprillia, and A. H. Purwantini, "Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa," *J. Anal. Bisnis Ekon.*, vol. 17, no. 1, pp. 44–56, 2019, doi: 10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2752.
- [17] N. Meilani and E. Sukarmanto, "Pengaruh Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Dana Desa," pp. 59–65.
- [18] Halimatus Sya'diah, Sissah, and Ahsan Putra Hafiz, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Informasi Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 130–138, 2022, doi: 10.55606/jurimea.v2i3.171.
- [19] A. Khoirina and W. Widaryanti, "Analisis Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kecamatan Mranggen)," *J. Ilm. Fokus Ekon. Manajemen, Bisnis Akunt.*, vol. 2, no. 02, pp. 196–210, 2023, doi: 10.34152/emba.v2i02.824.
- [20] A. Imron, "Pengaruh Peran Perangkat Desa, Kebijakan Desa, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Dan Siskeudes Terhadap Akuntabilitas Desa Di Kecamatan Pemalang," *J. Aktual Akunt. Keuang. Bisnis Terap.*, vol. 6, no. 1, p. 1, 2023, doi: 10.32497/akunbisnis.v6i1.4570.

- [21] M. Latif and A. Mahmud, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas dengan Transpransi sebagai Variabel Intervening," *Bus.*, vol. 1, no. 3, pp. 247–257, 2020, doi: 10.15294/baej.v3i2.62451.
- [22] T. Sholikah and Praptiestrini, "Surakarta Accounting Review (SAREV)," *Fak. Ekon. Univ. Surakarta*, vol. 3, no. 2, pp. 89–100, 2021.
- [23] Zeny Antika, Yunika Murdayanti, and Hafifah Nasution, "Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah," *J. Wahana Akunt.*, vol. 15, no. 2, pp. 212–232, 2020, doi: 10.21009/wahana.15.027.
- [24] M. Susilawati, A. Malikah, and M. C. Mawardi, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan {Kota Malang Dan Kabupaten Malang}," *Ilm. Ris. Akunt. Fak. Ekon. dan Bisnis UNISMA*, vol. 11, no. 05, pp. 13–21, 2022, [Online]. Available: <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15298/11507>
- [25] et al Mesrawati, "Pengaruh penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan inspektorat," vol. 2, pp. 375–389.
- [26] K. Abdullah *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif*, no. May. 2021.
- [27] C. Alkalah, "濟無 No Title No Title No Title," vol. 19, no. 5, pp. 1–23, 2016.
- [28] R. A. Riski and M. Maryono, "Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," *Kompak J. Ilm. Komputersisasi Akunt.*, vol. 15, no. 1, pp. 122–133, 2022, doi: 10.51903/kompak.v15i1.624.
- [29] F. Nahwa and G. Batara, "Apakah Moralitas Individu Memoderasi Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa? (Studi Pada Desa Di Kota Banda Aceh)," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 8, no. 3, pp. 394–405, 2023, doi: 10.24815/jimeka.v8i3.26226.
- [30] R. S. E. Kindangen, D. P. Saerang, and N. S. Budiarmo, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis Siskeudes Di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa," *J. Ris. Akunt. dan Audit. "GOODWILL,"* vol. 13(2), no. 2, pp. 164–178, 2022.
- [31] C. D. Matani and L. Hutajulu, "Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Kampung Dikota Jayapura," *KEUDA (Jurnal Kaji. Ekon. dan Keuang. Daerah)*, vol. 5, no. 3, pp. 21–45, 2021, doi: 10.52062/keuda.v5i3.1532.
- [32] Tuti Dharmawati, Mulyati Akib, and Satira Yusuf, "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," *CBJIS Cross-Border J. Islam. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 34–42, 2021, doi: 10.37567/cbjis.v3i1.722.
- [33] M. R. Fauziah and N. Handayani, "Pengaruh penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2017.
- [34] L. Ambarwati and U. N. N. Handayani, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Studi Kasus Kelurahan Margokaton Kabupaten Sleman Yogyakarta)," *Semin. Nas. STIE Wiya Wiwaha*, pp. 129–147, 2022, [Online]. Available: www.slemankab.go.id
- [35] N. Putu, E. Suwardhiti, I. P. G. Diatmika, and G. A. Yuniarta, "Pengaruh Pengelolaan dan Aksesibilitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Persepsi Komite Sekolah : Akuntabilitas Keuangan sebagai Variabel Mediasi," vol. 14, no. 1, pp. 21–32, 2024.
- [36] D. N. Arum Janir, *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss*, no. April 2012. 2012.
- [37] N. UMAR, "Metode Penelitian Kuantitatif," *Google Books*, no. April 2022, p. 110, 2022.
- [38] D. Indriasih, A. Fajri, and D. Febriana, "Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Pemerintah Desa, Transparansi, dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 3, no. 4, pp. 972–981, 2022, doi: 10.47065/ekuitas.v3i4.1331.
- [39] Yusriwati, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir," *J. Akad. Akunt. Indones. Padang*, vol. 1, no. 2, pp. 65–77, 2021, doi: 10.31933/rh9j7z39.

- [40] N. T. Indrianasari, “Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono),” *Assets*, vol. 1, pp. 29–46, 2017.
- [41] V. V. B. Karo, A. Simanjuntak, M. C. Ginting, and L. Sagala, “Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris di Desa Aji Jahe, Desa Aji Buhara dan Desa Aji Julu),” *J. Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 119–134, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/160%0Ahttps://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/arti cle/viewFile/160/142%0Ahttps://www.ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/164/146>
- [42] D. S. Hariyani and M. A. Sudrajat, “Analisis Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintahan Desa Terhadap Penggunaan Teknologi Accounting Information System Pada Desa-Desa Di Kabupaten Madiun,” *Assets J. Akunt. dan Pendidik.*, vol. 5, no. 2, p. 113, 2017, doi: 10.25273/jap.v5i2.1193.
- [43] I. Aprilia, “Determinan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Masyarakat,” *Akurasi J. Stud. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, pp. 109–122, 2019, doi: 10.29303/akurasi.v2i2.18.
- [44] B. Nurizkiana, L. Handayani, and E. Widiastuty, “Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya Terhadap Kepercayaan Public-Stakeholders,” *J. Akunt. dan Investasi*, vol. 18, no. 1, pp. 28–47, 2017, doi: 10.18196/jai.18159.
- [45] E. W. Sari and N. Azlina, “... Pengendalian Intern, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan ...,” *J. Online Mhs. Bid. Ilmu ...*, pp. 571–586, 2017, [Online]. Available: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12346%0Ahttps://jom.unri.ac.id/index.php/JOM FEKO N/article/download/12346/11991>
- [46] J. Caron and J. R. Markusen, “濟無 No Title No Title No Title,” vol. 13, no. 02, pp. 1–23, 2016.
- [47] H. Fikrian, “Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru),” *J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau*, vol. 4, no. 1, pp. 265–279, 2017.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.